Available at https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(03), 2023, 4192-4200

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ekonomi Keluarga dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Peningkatan Pernikahan Dini Pada Masyarakat Muslim Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan

Dewi Maharani[1*)], Anwar Zain[2)]
[1,2] Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
*Email korespondensi: dewimaharani922@gmail.com

Abstract

Marriage is a special event that occurs in the life of someone who does it. Marriage is the beginning of the life of a new couple who are married to compose a new story in a long journey of life with the same hope for blessings from Allah swt. In Indonesia, especially the province of South Kalimantan, in the last 3 years, the number of early marriages has increased. the number of early marriage rates in 2018-2021 is the city of Banjarmasin as the largest contributor in South Kalimantan Province. In this study using primary data sources taken directly from the respondents. Respondents in the study were Muslim communities in the city of Banjarmasin. The data collection technique uses a questionnaire with multiple linear regression tests. The results showed that the level of education had a positive influence on the increase in early marriage with a coefficient of 0.822, the coefficient for the level of education was the highest when compared with the coefficients on other variables. The results of testing the hypothesis produce a calculated t value of 5.147 > t table 1.673 with a significant value of 0.000. Family Economy does not have a positive effect on the Increase in Early Marriage while Socio-Cultural Factors have a positive influence on the Increase in Early Marriage with a coefficient value of 0.245 with t count 2.504 > t table 1.673 with a significant value of 0.015 <0.05.

Keywords: *Tingkat Pendidikan, Ekonomi Keluarga, Faktor Sosial Budaya, Pernikahan Dini*

Saran sitasi: Maharani, D., & Zain, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ekonomi Keluarga dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Peningkatan Pernikahan Dini Pada Masyarakat Muslim Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal ilmiah ekonomi islam, 9*(03), 4192-4200. doi: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11360

DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11360

1. PENDAHULUAN

Pernikahan adalah peristiwa yang istimewa terjadi di dalam kehidupan seseorang yang melaksanakannya. Pernikahan itu sebagai awal kehidupan pasangan baru yang dinikahkan untuk menyusun cerita baru dalam perjalanan hidup yang panjang dengan sama-sama berharap adanya keberkahan dari Allah swt. Dalam UU Nomor 1 tahun 1974 perkawinan itu merupakan ikatan lahir batin antara suami dan istri yang tujuannya membentuk keluarga yang bahagia, kekal dilandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut Duvall & Miller dalam Buku Sarwono dan Meinarno (2009:72) pernikahan itu hubungan anatara pria dan wanita diakui secara sah oleh Sosial dan Negara dengan tujuan membesarkan anak, serta membangun peran pada masing-masing pasangan.

Dalam 3 tahun terakhir kasus pernikahan dini di Indonesia mengalami kenaikan, dan hal ini menjadi perhatian kita bersama. Kondisi ini juga didukung karena adanya Covid-19 yang terjadi diawal tahun 2020, namun hal itu bukan menjadi faktor utama. Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan ada banyak indikator yang mengakibatkan kenaikan angka pernikahan dini khususnya diwilayah Kalimantan Selatan. Fenomena ini menjadi tugas bersama disegala unsur terkait, baik pemerintah, pendidikan maupun masyarakat luas agar dapat menekan angka pernikahan dini melalui berbagai edukasi-edukasi disegala elemen.

Tabel 1. Jumlah Pernikahan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018 - 2021

Lokasi	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Kab. Tanah Laut	2535	2628	2237	2632
Kab. Kotabaru	2133	2191	1934	1995
Kab. Banjar	4103	4282	3554	3666
Kab. Barito Kuala	2419	2556	2128	2147
Kab. Tapin	1438	1474	1335	1277
Kab. Hulu Sungai Selatan	1968	2009	1519	1649
Kab. Hulu Sungai Tengah	2356	2238	2004	1983
Kab. Hulu Sungai Utara	2018	2002	1729	1799
Kab. Tabalong	1862	1936	1720	1641
Kab. Tanah Bumbu	2338	2618	2385	2231
Kab. Balangan	1002	1203	940	891
Kota Banjarmasin	4873	5090	4208	3938
Kota Banjarbaru	1744	1756	1608	1568
Prov. Kalimantan Selatan	30789	31983	27401	27417

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2022

Berdasarkan tabel diatas, jumlah angka pernikahan pada tahun 2018-2021 kota Banjarmasin sebagai penyumbang terbesar di Provinsi Kalimantan Selatan. Peningkatan yang pesat terjadi pada tahun 2020, dan pengalami penurunan di tahun 2021 namun hal tersebut masih diatas rata-rata kota/kab lainnya. Menurut Adi Santoso selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kalimantan Selatan, tingginya angka pernikahan dini yang terjadi disebabkan banyaknya anak-anak yang mengalami putus sekolah. Hal ini menjadi tugas bersama untuk mendukung visi-misi Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yaitu mewujudkan SDM berkualitas. Oleh karena itu pihaknya akan melakukan berbagai kerjasama dengan stakeholder guna menekan angka putus sekolah dengan memberikan fasilitas pendukung bagi masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dalam melanjutkan pendidikan anak.

Pernikahan dini persoalan seriuss yang harus segera dituntaskan, dengan mencari akar masalah yang menyebabkan angka pernikahan dini naik. Penemuan indikator-indikator dalam pernikahan dini menjadi perhatian besar bagi dunia pendidikan dan pemerintah. Indikator akan memudahkan untuk menekan angka pernikahan dini, karena pihak-pihak terkait akan lebih mudah menyelesaikan persoalan tersebut, pernikahan dini menimbulkan dampak yang negatif diantaranya: tingginya angka kemiskinan, angka perceraian, terhambatnya proses pendidikan dan pembelajaran, tingginya angka kematian ibu dan anak serta gangguan kesehatan lainnya, serta sulitnya dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkwalitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai

lingkungan. Pendidikan dapat memotivasi diri untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan berperan penting terhadap karakter, pola pikir, sikap, kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan.

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak terbatas. Pada dasarnya, pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi segenap manusia. Tanpa pendidikan, dampak buruk pada manusia itu akan terjadi. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang lebih baik dari masa ke masa, dengan kemampuan mereka masing-masing yang turut berkembang selama mereka belajar akan suatu hal tertentu. Maka dari itu, pendidikan tidak memiliki batas baik aspek usia ataupun aspek keuangan. Mengingat Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki banyak potensi besar yang memberikan peluang belajar tinggi terhadap anak-anak negeri tanpa mengukur biaya. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan non formal, pendidikan

1.2. Ekonomi Keluarga

Menurut Richard G. Lipsey, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya pemanfaatan sumber daya yang terbatas dan langka dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia yang jumlahnya tanpa batas. Adam Smith mengaitkan ilmu ekonomi dengan negara. Paul A. Samuelson dalam buku Economics (1948) menyatakan bahwa ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang dan masyarakat memilih dengan atau tanpa menggunakan uang, untuk menggunakan sumber daya produktif yang langka dapat memiliki penggunaan alternatif, untuk memproduksikan berbagai komoditas dari waktu ke waktu dan mendistribusikannya untuk konsumsi sekarang dan di masa depan.

Alfred Marshall dalam buku berjudul Principles of Economics (1890) menyebutkan bahwa ekonomi di satu sisi adalah studi tentang umat manusia dalam urusan kehidupan biasa, meneliti tindakan individu dan dosial yang paling erat hubungannya dengan pencapaian dan pengguunaan kebutuhan material kesejahteraan. Dalam rumah tangga keluarga memerlukan keadaan ekonomi yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Rumah tangga keluarga sangatlah berperan penting sebagai pelaku ekonomi (konsumen) dan rumah tangga produksi.

Faktor produksi yang terdapat pada rumah tangga antara lain tenaga kerja, tenaga usahawan, barang modal, kekayaan alam, serta harta tetap seperti tanah dan bangunan. Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Tujuan utama dalam kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan tersebut digunakan untuk saat ini dan masa datang. Ketika seseorang bekerja dan mendapatkan uang, dia dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

1.3. Sosial Budaya

Menurut Andreas Eppink, sosial budaya merupakan segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut. Sosial budaya merupakan sebuah hubungan dan 6 tatanan pada lingkungan masyarakat, yang mencakup komponen moral, keyakinan, pengetahuan, dan adat istiadat. Sosial budaya tidaklah stagnan, namun terus mengalami perubahan dan perkembangan.

Perkembangan dan perubahan sosial budaya yang terjadi menunjukkan kehidupan manusia yang dinamis, bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Berbagai bentuk perubahan terus berkembang di masyarakat sampai saat ini. Perkembangan yang terjadi diharapkan mendapatkan puncak kebudayaan, baik itu berupa pemikiran atau tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.

Kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan budaya yang ada di dalam suatu masyarakat yang saling berinteraksi dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial yang menjadi ciri masyarakatnya. Keragaman sosial budaya bisa mendorong terbentuknya identitas khusus yang membedakan bangsa satu dengan bangsa lainnya.

Identitas suatu bangsa ini akan membuat sebuah bangsa ini dapat dikenali oleh bangsa lainnya. Adanya keberagaman sosial budaya yang disikapi dengan tepat akan membantu memperkuat rasa persaudaraan antar masyarakat. Tentunya hal itu juga berdampak besar pada persatuan dan kesatuan sebagai sebuah negara. Toleransi merupakan sikap yang penting bukan hanya pada sesama masyarakat Indonesia, tapi pada semua orang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Banjarmasin, jenia dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer

adalah data utama yang digunakan dalam pengolahan data diperoleh langsung **dari** responden dengan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu:

2.1. Uji Regresi Liner Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independent (bebas/X) terhadap variabel dependen (terikat/Y). Persamaan analisis regresi linear berganda secara umum dalam hipotesis sebagai berikut:

$$Y = a+b1X1+b2X2+ b3X3+e$$

Keterangan:

Y : Pernikahan Dini
A : Konstanta
b1,2,3 : Koefisien regresi
X1 : Tingkat Pendidikan
X2 : Ekonomi Keluarga
X3 : Faktor Sosial Budaya
e : Persentase kesalahan (5%)

2.2. Uji Asumsi Klasik

2.2.1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2.2.2. Uji Multikolinealitas

Dalam uji multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan VIF = 1/tolerance, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

2.2.3. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk melakukan apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan > 0,5 maka dinyatakan valid atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.2.4. Uji Autokolerasi

Dalam uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Run Test. Run test merupakan ujian bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka terdapat gejala autokolerasi.
b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka tidak terdapat gejala autokolerasi.

2.3. Uji Hipotesis

2.3.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig, penggunaan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.3.2. Uji Parsial (Uji T)

Dalam uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Akan tetapi, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.3.3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (uji R^2) ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi

dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R *Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted* R^2 dapat dilihat pada output *Model Summary*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah masyarakat Muslim yang berada di kota Banjarmasin baik laki-laki maupun perempuan yang sudah menikah. Pengambilan data dilakukan secara primer yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden secara langsung. Sampel penelitian sebanyak 60 orang masyarakat muslim yang sudah menikah yang tersebar di kota Banjarmasin dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 46 orang.

Dari 60 sampel penelitian sebanyak 26 orang yang menikah dengan rentang usia 16-19 tahun, 9 orang usia 20-22 tahun, 16 orang 23-25 tahun dan diatas 25 tahun sebanyak 9 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari berbagai latar belakang gender, pendidikan, Pendidikan orang tua dan penghasilan

Hasil Analisis Estimasi dan Uji Regresi Linear

3.1.1. Uji Regesi Linear Berganda

Tabel 2. Uji Regeresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.543	2.091		5.041	.000					
	Tingkat Pendidikan	.747	.145	.822	5.147	.000	.669	.567	.469	.325	3.075
	Ekonomi Keluarga	-.296	.152	-.301	-1.946	.057	.429	-.252	-.177	.348	2.873
	Sosial Budaya	.155	.062	.245	2.504	.015	.464	.317	.228	.865	1.156

a. Dependent Variable: Pernikahan Dini

Dari hasil regresi diatas persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

Y = a+b1X1+b2X2+ b3X3+e, atau

Y = 10,543 +0,747+(-0,296)+0,155+e

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di interpretasikan sebagai beriku:

a. Tingkat Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pernikahan Dini dengan sig. 0,000 dengan taraf $\alpha = 5\%$
b. Ekonomi Keluarga tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pernikahan Dini dengan sig. 0,57 dengan taraf $\alpha = 5\%$
c. Sosial Budaya berpengaruh secara signikan terhadap Peningkatan Pernikahan Dini dengan nilai sig. 0,015 dengan taraf $\alpha = 5\%$

3.1.2. Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1. Uji Normalitas

Tabel 2.Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.101	60	.200*	.967	60	.104

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, didapat nilai signifikan pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

3.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.543	2.091		5.041	.000		
	Tingkat Pendidikan	.747	.145	.822	5.147	.000	.325	3.075
	Ekonomi Keluarga	-.296	.152	-.301	-1.946	.057	.348	2.873
	Sosial Budaya	.155	.062	.245	2.504	.015	.865	1.156

a. Dependent Variable: Pernikahan Dini

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 % atau menggunakan tingkat signifikan sebesar 5 % (nilai α = 0,05) pada hasil pengolahan data diatas pada ketiga variabelnya nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Begitu juga bila ditinjau dari nilai *Tolerance*, ketiga variabel tersebut nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi Multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

3.1.2.3. Uji Heterokedasitas

Tabel 4. Uji Heterokedasitas

coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.548	1.266		4.382	.000
	Tingkat Pendidikan	.063	.088	.150	.715	.478
	Ekonomi Keluarga	-.255	.092	-.563	-2.769	.008
	Sosial Budaya	.020	.037	.069	.534	.596

a. Dependent Variable: Abs_Resr

Pada uji heterokedasitas nilai signifikan pada tabel diatas bahwa pada variabel Tingkat Pendidikan sebesar 0.478, variabel Sosial Budaya 0,596 lebih besar dari 0,05 maka 2 variabel tersebut tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi sedangkan pada variabel Ekonomi Keluarga 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut mengalami heterokedasitas pada model regresi.

3.1.2.4. Uji Autokolerasi

Tabel 5. Uji Autokolerasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.05094
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	30
Z	-.260
Asymp. Sig. (2-tailed)	.795

a. Median

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,795 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

3.1.3. Uji Hipotesis

3.1.3.1. Uji Simultasn (Uji F)

Tabel 6. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325.088	3	108.363	21.495	.000[b]
	Residual	282.312	56	5.041		
	Total	607.400	59			

a. Dependent Variable: Pernikahan Dini

b. Predictors: (Constant), Sosial Budaya, Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan, Ekonomi Keluarga dan Faktor Sosial Budaya secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pernikahan Dini pada Masyarakat Muslim Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

3.1.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial ditunjukkan pada tabel coefficients pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji T

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.543	2.091		5.041	.000		
	Tingkat Pendidikan	.747	.145	.822	5.147	.000	.325	3.075
	Ekonomi Keluarga	-.296	.152	-.301	-1.946	.057	.348	2.873
	Sosial Budaya	.155	.062	.245	2.504	.015	.865	1.156

a. Dependent Variable: Pernikahan Dini

Berdasarkan pada diatas dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients B* untuk masing-masing variabel , pada variabel Tingkat Pendidikan mempengaruhi Peningkatan Pernikahan Dini yang disalurkan sebesar 0,747 nilainya positif dengan t hitung sebesar 5,147 > t tabel 1,673 dengan nilai signifikan 0,000 artinya pada variabel Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pernikahaan dini dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan memberikan peluang untuk menurunkan angka pernikahan dini yang terjadi pada masyarakat muslim kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, dan sebaliknya.

Sedangkan pada variabel ekonomi keluarga *Unstandardized Coefficients B* sebesar -0,296 dengan t hitung sebesar -1,946 < t tabel 1,673 dengan nilai signifikan 0,057 lebih besar dari 0,05 maka pada pada variabel ini tidak berpengaruh pada peningkatan pernikahaan dini. Sedangkan pada variabel sosial budaya *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0,155 dengan t hitung 2,504 > t tabel 1,673 dengan nilai signifikat 0,015 < 0,05 maka variabel ini membeerikan pengaruh terhadap peningkatan pernikahan dini, dimana naiknya angka pernikahan dini yang terjadi pada masyarakat muslim di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan dipengaruhi oleh salah satunya adalah faktor sosial budaya.

3.1.3.3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 8. Uji R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732[a]	.535	.510	2.245	1.287

a. Predictors: (Constant), Sosial Budaya, Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Pernikahan Dini

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan variabel independent yang dimasukkan kedalam model, nilai R Square pada tabel Model Summary menunjukkan seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependent, R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independent, dimana semakin banyak variabel independent yang terlibat maka nilai R^{2akan} semakin besar karena itulah R^2 *adjusted* pada analisis regresi berganda. Nilai *R Square adjusted* sebesar 0, 510, artinyavariabel independent dapat menjelaskan variabel dependent sebesar 51%, sedangkan 49% dijelaskan oleh faktor lain ysng tidak terdapat dalam model penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menganngkat 3 variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan (X1), Ekonomi Keluarga (X2), Faktor Sosial Budaya (X3) terhadap Peningkatan Pernikahan Dini (Y) pada Masyarakat Muslim di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh yang positif terhadap Peningkatan Pernikahan Dinidengan koefisien 0,822 besarnya koefisien Tingkat Pendidikan paling tinggi jika dibandingkan dengan koefiesien pada variabel lainnya. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,147 > t tabel 1,673 dengan nilai signifikan 0,000 artinya pada variabel Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh terhadap Peningkatan Pernikahaan Dini dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan memberikan peluang untuk menurunkan angka pernikahan dini yang terjadi pada masyarakat muslim kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, dan sebaliknya.

Menurut Martinus Jan Langeveld, pendidikan itu adalah upaya untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab secara oral dan susila. Dalam hal ini, pendidikan juga diartikan sebagai upaya untuk membangun anak agar lebih dewasa dalam bertindak. Pada variabel Ekonomi Keluarga tidak berpengaruh secara positif terhadap Peningkatan Pernikahaan Dini dengan nilai koefisien sebesar -0,301 dan t hitung sebesar -1,946 < t tabel 1,673 dengan nilai signifikan 0,057 lebih besar dari 0,05 maka pada pada variabel ini tidak berpengaruh pada peningkatan pernikahaan dini.

Kondisi ekonomi keluarga tidak yang kurang baik tidak menjamin seseorang menjalankan pernikahan dini, karena pernikahan yang dibangun oleh dua orang manusia yang berbeda jenis kelamin mengharapkan keluarga yang dibangun hidup dalam kebahgian dunia dan akhirat, terpenuhinya kebutuhan dasar manusa saat ini dan masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh pernyataan Alfred Marshall dalam buku berjudul Principles of Economics (1890) menyebutkan bahwa ekonomi di satu sisi adalah studi tentang umat manusia dalam urusan kehidupan biasa, meneliti tindakan individu dan dosial yang paling erat hubungannya dengan pencapaian dan pengguunaan kebutuhan material kesejahteraan. Dalam rumah tangga keluarga memerlukan keadaan ekonomi yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Rumah tangga keluarga sangatlah berperan penting sebagai pelaku ekonomi (konsumen) dan rumah tangga produksi.

Sedangkan Faktor Sosial Budaya memberikan pengaruh secara positif terhadap Peningkatan Pernikahaan Dini dengan nilai koefisien sebesar 0,245 dengan t hitung 2,504 > t tabel 1,673 dengan nilai signifikat 0,015 < 0,05 maka variabel ini membeerikan pengaruh terhadap peningkatan pernikahan dini, dimana naiknya angka pernikahan dini yang terjadi pada masyarakat muslim di kota Bnjarmasin Kalimantan Selatan dipengaruhi oleh salah satunya adalah faktor sosial budaya. Dimana masyarakat masih menjunjung tinggi sosial budaya yang terbentuk dari keanekaragaman suku untuk menghindari adanya persoalan-persoalan yang muncul dikarenakan gaya hidup masyarakat pada zaman modern. Oleh karena itu, pernikahan menjadi solusi bagi masyarakat agar terhindar dari hal-hal yang tabu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas pada judul penelitian" Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ekonomi Keluarga dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Peningkatan Pernikahan Dini pada Masyarakat Muslim Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh yang positif terhadap Peningkatan Pernikahan Dinidengan koefisien 0,822 besarnya koefisien Tingkat Pendidikan paling tinggi jika dibandingkan dengan koefiesien pada variabel lainnya. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,147 > t tabel 1,673 dengan nilai signifikan 0,000 artinya pada variabel Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh terhadap Peningkatan Pernikahaan Dini dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan memberikan peluang untuk menurunkan angka pernikahan dini yang terjadi pada masyarakat muslim kota Banjarmasin Kalimantan Selatan atau sebaliknya
b. Ekonomi Keluarga tidak berpengaruh secara positif terhadap Peningkatan Pernikahaan Dini dengan nilai koefisien sebesar -0,301 dan t hitung sebesar -1,946 < t tabel 1,673 dengan nilai signifikan 0,057 lebih besar dari 0,05 maka pada pada variabel ini tidak berpengaruh pada peningkatan pernikahaan dini. Kondisi ekonomi keluarga tidak yang kurang baik tidak menjamin seseorang menjalankan pernikahan dini, karena pernikahan yang dibangun oleh dua orang manusia yang berbeda jenis kelamin mengharapkan keluarga yang dibangun hidup dalam kebahgian dunia dan akhirat, terpenuhinya kebutuhan dasar manusa saat ini dan masa yang akan datang.
c. Faktor Sosial Budaya memberikan pengaruh secara positif terhadap Peningkatan Pernikahaan Dini dengan nilai koefisien sebesar 0,245 dengan t hitung 2,504 > t tabel 1,673 dengan nilai signifikat 0,015 < 0,05 maka variabel ini membeerikan pengaruh terhadap peningkatan pernikahan dini, dimana naiknya angka pernikahan dini yang terjadi pada masyarakat muslim di kota Bnjarmasin Kalimantan Selatan dipengaruhi oleh salah satunya adalah faktor sosial budaya. Dimana masyarakat masih

menjunjung tinggi sosial budaya yang terbentuk dari keanekaragaman suku untuk menghindari adanya persoalan-persoalan yang muncul dikarenakan gaya hidup masyarakat pada zaman modern.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di jabarkan diatas, maka saran pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi peneliti selanjutnya di saranan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lain.
b. Untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan pengamatan objek penelitian yang lebih luas.

5. REFERENSI

(Budi Setyawati, Novita Fuada, 2013; Juhaidi & Umar, 2020; Khaerani, 2019; Ratnasari et al., 2021)

Budi Setyawati, Novita Fuada, S. (2013). Profil Sosial Ekonomi, Paritas, Status Dan Perilaku Kesehatan Pada Wanita Yang Menikah Dini Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *4*(2).

Juhaidi, A., & Umar, M. (2020). Pernikahan Dini, Pendidikan, Kesehatan Dan Kemiskinan Di Indonesia : Masihkah Berkorelasi? *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *18*(1). ttps://Doi.Org/10.18592/Khazanah.V18i1.3585

Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok. *Qawwam,13*(1). Https://Doi.Org/10.20414/Qawwam.V13i1.1619

Ratnasari, D., Kartika, N. Y., & Normelani, E. (2021). Indikator Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, *2*(1). Https://Doi.Org/10.20527/Jgp.V2i1.3169

BPS Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2022, Jumlah Pernikahan di Provinsi Kalimantan Selatan

Dewantara, Ki Hadjar., (1962). Karya Bagian I: Pendidikan, Yogyakarta: MLPTS

Martinus Jan Langeveld: Modern Educationalist of. Everyday Upbringing. Contemporary Theories an Philosophies in Education. 18 (2), hln. 133-146

Marshall, Alfred. (1890). Principles Of *Economics*, 8 Th Edition. London: Macmillian And Co., Ltd, 1. 920.

Penjelasan *Undang*-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Kohno, Ayako, Maznah Dahlui, Nik Daliana Nik *Farid*, Razitasham Safii, and Takeo Nakayama. "Why Girls Get Married Early in Sarawak, Malaysia – an Exploratory Qualitative Study." *BMC Women's Health* 20, no. 1 (December 2020): 46. https://doi.org/10.1186/s12905-020-00911-z.

Lipsey, Richard G, dkk. (1992). Pengantar Makroekonomi. Edisi kesembilan, Binarupa Aksara, Jakarta.

Sarwono, Sarlito W. & Eko *A.* Meinarno., (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Salemba

Undang-Undang Republik Indonesia. *Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang. *Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.